

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah pasar yang melakukan aktivitas perdagangan surat berharga seperti saham, obligasi, surat pengakuan utang, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta. Dengan kata lain pasar modal sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan swasta atau institusi pemerintah yang membutuhkan dana.

Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia membuat para investor tertarik untuk melakukan kegiatan berinvestasi. Tercatat hingga 27 Desember 2019, PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) merilis data investor pasar modal di Indonesia mencapai 2,47 juta investor. Jumlah tersebut naik signifikan dari periode tahun 2018 sebanyak 1,61 juta (CNBC Indonesia, 2019). Tujuan utama investor membeli saham adalah berharap mendapatkan return sebesar-besarnya di masa mendatang dari hasil dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham (*capital gain*) pada saat sahamnya dijual kembali. Dari sisi perusahaan, emisi saham di pasar modal merupakan alternatif untuk mendapatkan dana dari investor untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan.

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar mendapatkan return atau imbal-hasil. Salah satu cara yang digunakan investor untuk mendapatkan return saham adalah dengan melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal. Hal lain yang juga mempengaruhi return saham adalah dari segi ekonomi makro atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Dalam konteks menganalisis kondisi perusahaan, investor harus mengetahui keadaan serta prospek perusahaan yang menjual sahamnya. Kondisi manajemen yang baik dapat menarik kepercayaan investor. Dalam kasus PT. Tiga Pilar

Sejahtera (AISA) yang dilansir kontan.co.id, Michael selaku Sekretaris PT. Tiga Pilar Sejahtera menyatakan bahwa ditahannya mantan Direktur Utama Joko Mogoginta, terkait kasus dugaan penggelapan dana berujung pada pemberhentian sementara (*suspend*) penjualan saham AISA di pasar modal. Hal ini menyebabkan berhentinya kegiatan jual beli saham AISA di Bursa Efek Indonesia, dan imbas yang dirasakan oleh investor adalah tidak mendapatkan return dari saham tersebut untuk sementara waktu.

Dari sisi analisa makro, Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan mengumumkan kebijakan untuk menaikkan tarif cukai hasil tembakau (CHT) sebesar 23% dan harga jual rokok naik sebesar 35% mulai 1 Januari 2020 (CNBC Indonesia, 2019). Jika harga rokok naik, maka daya beli masyarakat akan berkurang dan akan berpengaruh kepada laba bersih perusahaan rokok serta pada pembagian dividen. Jika hal ini terjadi maka minat investor untuk membeli saham perusahaan rokok akan berkurang, harga saham tersebut juga akan turun. Pada salah satu perusahaan rokok yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), emiten HMSP pada laporan keuangan konsolidasi untuk kuartal I/2020 merilis bahwa penjualan HM Sampoerna turun 7,6 persen dibandingkan dengan kuartal I/2019.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Return realisasi dihitung menggunakan data historis. Return realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan dasar penentuan return ekspektasi (Hartono, 2010). Analisis fundamental dilakukan dengan cara menghitung nilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan dan perkiraan kondisi makro ekonomi. Data yang dianalisis pada laporan keuangan seperti pendapatan, penjualan, risiko dan lainnya. Laporan keuangan bisa menggunakan periode setiap 3 bulan (triwulan), 6 bulan dan 1 tahun. Sedangkan pada analisa teknikal dilakukan dengan menghitung target harga berdasarkan pergerakan harga di masa lalu, dan menghitung target naik dan target turun, sehingga para investor dan analis pasar modal dapat membaca pergerakan pasar. Analisis teknikal melakukan studi dengan menggunakan grafik (*chart*). Saat ini banyak investor yang berspekulasi

perdagangan saham hanya dengan mengandalkan keberuntungan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hanya terfokus pada analisis fundamental, karena analisis fundamental menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan antara lain untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis fundamental, dan hasil analisis ini akan berdampak pada jangka panjang karena nilai fundamental mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan data-data laporan keuangan untuk mendapatkan beberapa rasio yang dipandang mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar (Hery, 2016:26). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio ukuran pasar dan ukuran perusahaan. Alasan peneliti memilih keempat rasio dan ukuran perusahaan adalah karena rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset, rasio solvabilitas untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan aset dan modal sendiri, rasio ukuran pasar biasanya digunakan investor untuk menganalisis tren harga saham dengan membandingkan harga saham yang diperdagangkan dengan ukuran keuangan lainnya, dan ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besar atau kecil skala perusahaan dilihat dari total aset.

Pada rasio aktivitas peneliti menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki. Untuk rasio solvabilitas peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Analisis *Return on Equity* (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas, analisis ini merupakan hal yang penting

untuk kalangan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. *Return on Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba.

Untuk rasio ukuran pasar, peneliti menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividend yield*. PBV menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, dan *Dividend yield* menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham.

Selain rasio keuangan diatas, Return saham dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan. perusahaan yang memiliki peluang investasi yang tinggi akan cenderung mengurangi dividen, namun dengan adanya tingkat aset yang tinggi maka perusahaan akan cenderung meningkatkan dividen karena ketersediaan dana yang lebih. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula.

Penelitian oleh Setiyono, *et al* (2018), mengemukakan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Penelitian lain oleh Purwandari (2020), mengemukakan bahwa secara parsial variabel *dividend yield*, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2015.

Andansari, *et al* (2016), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham dan PBV mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham dengan studi kasus pada perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2014. Penelitian lain yang dilakukan Mayuni dan Suarjaya (2018), mengemukakan bahwa Firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada sektor manufaktur di BEI tahun 2016.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah TATO berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ROE berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah PBV berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Dividen Yield* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas :

1. Pengaruh TATO terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh DER terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh ROE terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh PBV terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh *Dividend Yield* terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan di masa mendatang, yang pada akhirnya berpengaruh pada return saham.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada saham perusahaan *consumer goods industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.